

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti menggunakan kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memberi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi siswa maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil

mengembangkan potensi siswa, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945, untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan (Mastur, 2007:8).

Salah satu cara untuk membangkitkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan cara/ model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa pemahaman siswa SDN 4 Tilango dalam pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan Kabupaten Kota dan provinsi masih rendah. akibatnya siswa tidak mempunyai pemahaman belajar, jenuh dalam menerima pelajaran, tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Hal ini didukung oleh hasil analisis Observasi awal dari 24 siswa hanya terdapat 5 (23,3%) siswa yang

memperoleh ketuntasan belajar, sedang 19 (76,7%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Karena pemahaman siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru belum memanfaatkan media dengan tepat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Berdasarkan pengalaman yang dihadapi di dalam proses pembelajaran PKn pemahaman siswa masih rendah karena masih kurangnya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran maka peneliti berusaha mencari media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Dalam proses pembelajaran media merupakan bentuk perantara yang dipakai guru dalam rangka penyebaran ide, materi pelajaran, sehingga gagasan dapat di terima oleh siswa dengan lebih efektif, praktis, mudah dipahami sehingga terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran (Dimiyati: 2009:71).

Pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media Chart. Media ini selain membantu siswa memahami materi yang sulit, juga berguna untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi serta dapat berinteraksi dengan guru dan teman. Media Chart ini juga dapat membantu siswa yang bosan dalam menerima materi sehingga menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan akan memperkaya pengetahuan siswa yang diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas juga memperbaiki kualitas proses dan pemahaman siswa dengan judul: **”Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota Dan Provinsi Melalui Media Chart Di Kelas IV SDN 4 Tilango Kecamatan Tilango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum memanfaatkan media dengan tepat
- b. Pemahaman siswa masih rendah
- c. Jenuh dalam menerima pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah Media Chart dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi pada siswa kelas IV SDN 4 Tilango Kecamatan Tilango”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang ditempuh sebagai solusi terhadap permasalahan diatas adalah dengan menggunakan Media Chart, dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Membuat Media Chart pada Materi Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi

- b. Memperlihatkan / memaparkan di papan tulis Media Chart tentang Materi Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi
- c. Menjelaskan pada siswa tentang Materi Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi pada Media Chart yang telah dibuat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah : untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi susunan pemerintahan Kabupaten Kota dan Propinsi melalui media Chart di kelas IV SDN 4 Tilango

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum pembelajaran PKN materi pada siswa Sekolah Dasar (SD).

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi susunan pemerintahan Kabupaten Kota dan Propinsi pada siswa kelas IV SDN 4 Tilango.
- c. Bagi Siswa, siswa akan lebih paham serta senang terhadap pembelajaran PKN.